

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan bagian dari budaya masyarakat. Sastra lahir dari hasil pemikiran manusia. Sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra juga dipandang sebagai sesuatu yang dihasilkan dan dinikmati. Orang-orang tertentu di masyarakat dapat menghasilkan sastra. Sedang orang lain dalam jumlah yang besar menikmati sastra itu dengan cara mendengar atau membacanya. Semua sastra yang terbentuk di suatu daerah itu merupakan sebuah dokumentasi dari sejarah perkembangan kehidupan manusia, sehingga terbentuk berbagai keberagaman sastra yang hadir dalam kehidupan manusia.

Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara lisan sebagai milik bersama. Menurut Sumitri (2016:6) mengatakan bahwa “sastra lisan adalah jenis kesusastraan yang mengungkap ekspresi kesusastraan dalam suatu kebudayaan yang disebarkan secara lisan, baik dalam bentuk suatu pertunjukan seni maupun di luarnya”. Sastra lisan merupakan hasil pemikiran masyarakat terdahulu yang mencerminkan kepribadian kelompok masyarakat. Menurut Andalas (2021:85) mengatakan bahwa “sastra lisan merupakan ekspresi lisan sebuah komunitas budaya suatu kelompok masyarakat yang tersebar di berbagai suku bangsa yang beragam dengan karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda”. Jenis sastra lisan terlihat pada; a) bahasa rakyat, b) ungkapan tradisional, c) pertanyaan tradisional, d) puisi lama, e) cerita prosa rakyat, f) nyanyian rakyat. Penelitian ini membahas tentang jenis sastra lisan puisi lama khususnya adalah mantra.

Mantra merupakan susunan kata atau kalimat yang mengandung kekuatan gaib. Mantra diucapkan oleh seseorang dukun atau pawang yang

sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra. Mantra merupakan sebuah kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat sebagai bagian dari budaya. Mantra juga jenis puisi lama yang kata-katanya dianggap memiliki kekuatan gaib, berisikan ritual-ritual, kebudayaan, dan tradisi masyarakat. Mantra juga sebagai suatu bentuk puisi lama yang pernah dianggap sebagai genre yang paling awal dengan kehidupan dan kebudayaan sebuah masyarakat. Menurut Maryelliwati & Rahmat (2016:33) menyatakan bahwa “mantra adalah jenis sastra lisan yang pertama kali dikenal manusia, dan juga sebagai puisi tertua dalam sastra, berbentuk puisi bebas yang berpotensi memiliki kekuatan gaib”. Mantra dapat memberikan gambaran yang luas tentang pola dan macam kehidupan masyarakat pendukungnya. Sebagai bagian dari budaya, mantra merupakan suatu keberhasilan karya cipta sastra yang harus diwariskan dari generasi ke generasi. Mantra merupakan salah satu sastra yang berkembang secara lisan dan dapat digolongkan ke dalam salah satu bentuk sastra lisan.

Sastra lisan yang masih dipercaya masyarakat Dayak di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak yaitu mantra Besambah yang bertujuan untuk meminta keinginan kepada Tuhan misalnya meminta bantuan, meminta rezeki, atau meminta berkat. Mantra tersebut dibacakan saat acara tertentu seperti menjelang gawai dayak. Gawai dayak dilaksanakan setelah panen padi. Mantra Besambah diucapkan atau perkataan dari seorang dukun yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra tersebut. Mantra yang di teliti dalam penelitian ini adalah mantra Besambah. Mantra Besambah ini telah digunakan sejak dari masa lampau oleh masyarakat suku Dayak Balangin Dusun Sempate Kabupaten Landak sebagai media untuk proses penyembahan. Mantra Besambah adalah mantra yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Dusun Sempate Kabupaten Landak dalam bentuk pengucapan rasa syukur kepada Tuhan setelah berhasilnya panen padi. Masyarakat di Dusun Sempate masih memercayai mantra tersebut dari

seorang dukun. Tujuan mantra Besambah ini adalah sebagai media untuk berkomunikasi dengan Tuhan guna menyampaikan suatu maksud dan tujuan agar masyarakat setempat menaruh harapan dan keinginannya. Mantra Besambah hanya boleh diucapkan oleh seorang dukun atau pawang yang sudah menguasai mantra tersebut.

Peneliti memfokuskan tempat penelitian di Dusun Sempate. Dusun Sempate terletak ditengah-tengah wilayah lain seperti Dusun Bangkup, Dusun Rebadan, Dusun Opo, dan PT KMM. Adapun batasan-batasan dari Dusun Sempate yaitu: Dusun Sempate Timur berbatasan dengan Dusun Rebadan, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Opo, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Bangkup, sebelah Utara berbatasan dengan PT KMM.

Peneliti tertarik memilih Mantra Besambah untuk diteliti yaitu; *Pertama*, mantra tersebut belum pernah diteliti oleh siapapun dan sama-sama menggunakan bahasa penuturnya. *Kedua*, mendokumentasikan kepada masyarakat setempat serta bukti yang tertulis untuk generasi masyarakat berikutnya. *Ketiga*, mantra tersebut masih diakui oleh masyarakat setempat, dan masih digunakan masyarakat Dayak Dusun Sempate Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

Semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Berhubungan dengan tanda-tanda yang mempunyai makna hubungan tanda dan penandanya. Menurut Romdhoni (2016:4) mengatakan bahwa “semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Ilmu semiotik dapat dikatakan sebagai cabang ilmu yang mempelajari kajian sistem tanda beserta semua yang bersinggungan dengan tanda. Menurut Nurgiyantoro (2018:67) mengatakan bahwa “semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda”. Semiotik dapat dikatakan masih lanjutan atau perkembangan dari strukturalisme yang mencoba melihat sebuah karya sastra merupakan struktur tanda beserta dengan maknanya, konvensi tanda, serta struktur sastra yang tidak dapat dipahami secara utuh

maknanya tanpa mengartikan tanda-tanda didalamnya. Tanda hanya bersifat verbal, tetapi juga visual.

Alasan peneliti memilih pendekatan semiotik yaitu; *Pertama*, peneliti ingin mengkaji tentang tanda ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra besambah di Dusun Sempate, Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak . *Kedua*, pada penelitian ini peneliti memilih mengkaji mantra dari segi semiotik, dikarenakan peneliti ingin mengetahui tanda-tanda yang terdapat pada mantra, sehingga akan mempermudah pembaca sastra dalam memahami sastra lisan mantra ini. *Ketiga*, dapat memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa karya sastra, terutama mantra banyak terdapat tanda atau bahasa simbolik yang digunakan dalam mantra Besambah.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah; *Pertama* ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat keserupaan. *Kedua* indeks adalah tanda yang berhubungan antara penanda di dalamnya bersifat kausa atau tanda yang mengacu pada kenyataan. *Ketiga* simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat arbitrer. Alasan peneliti memilih mengkaji ikon, indeks, simbol, karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana ikon, indeks, dan simbol yang terkandung dalam mantra Besambah tersebut. Ikon, indeks, dan simbol dalam mantra besambah memiliki keunikan tersendiri. Peneliti ingin mengungkapkan makna bahasa dalam mantra besambah di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air besar Kabupaten Landak.

Penelitian ini yang berhubungan dengan pembelajaran mengenai mantra dalam bentuk puisi lama yang pembahasannya mengenai puisi, dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kurikulum 2013, di SMP kelas 7 semester 2. KD 3.9, mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan di dengar. Indikatornya adalah menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) pada teks yang dibaca/didengar, membandingkan persamaan

dan perbedaan struktur pantun, syair, dan gurindam pada teks yang dibaca/didengar.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti tertarik meneliti salah satu karya sastra lisan. Jenis sastra lisan yang berbentuk puisi lama khususnya adalah mantra. Mantra merupakan salah satu sastra yang berkembang secara lisan dan dapat digolongkan ke dalam salah satu bentuk sastra lisan. Sastra lisan yang masih dipercaya masyarakat dayak di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak yaitu mantra Besambah yang bertujuan untuk meminta keinginan kepada Tuhan dan mengucapkan rasa syukur setelah berhasilnya panen padi.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan fokus permasalahannya dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis mantra Besambah Dayak Belangin di dusun sempate desa temoyok kecamatan air besar kabupaten landak?”. Adapun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Ikon Pada Mantra Besambah Di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak ?
2. Bagaimanakah Indeks Pada Mantra Besambah Di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak ?
3. Bagaimanakah Simbol Pada Mantra Besambah Di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1 Mendeskripsikan Ikon Pada Mantra Besambah Di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.
- 2 Mendeskripsikan Indeks Pada Mantra Besambah Di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak

3. Mendeskripsikan Simbol Pada Mantra Besambah Di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai studi Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dengan pendekatan Semiotik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi sumbangsih dalam teori sastra dan teori Semiotik dalam mengungkap Asal-usul budaya dan kebiasaan masyarakat di Indonesia khususnya di Kalimantan Barat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami dan mengetahui tentang mantra besambah ini terutama kebiasaan dalam hal bersyukur hingga menghormati warisan kebiasaan nenek moyang kita dengan pemanfaatan lintas disiplin ilmu yaitu Sastra.

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang sastra khususnya mengenai kajian Semiotik dan menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian berikutnya, serta sebagai sarana proses pembelajaran dalam menggali pengalaman yang berkaitan dengan penelitian khusus dalam kajian semiotik.

- b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi calon peneliti, khususnya dibidang sastra yang menggunakan kajian Semiotik

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga dapat dijadikan materi perlengkapan dalam apresiasi sastra di sekolah-sekolah dan lingkungan masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terutama bagi masyarakat sekitarnya agar dapat dilestarikan budaya-budaya daerah dan disampaikan pada generasi penerus.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus objek yang akan diteliti adalah mantra Besambah di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian adalah definisi yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kecacauan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut:

a. Mantra Besambah

Mantra Besambah adalah mantra yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak dalam bentuk pengucapan rasa syukur kepada Tuhan setelah berhasilnya panen padi.

b. Semiotik

Semiotik adalah metode untuk mengkaji cara kerja dan fungsi tanda. Dan berhubungan dengan tanda-tanda yang mempunyai makna hubungan tanda dan penandanya.

c. Mantra

Mantra adalah jenis puisi lama yang kata-katanya dianggap memiliki kekuatan gaib, berisikan ritual-ritual, kebudayaan, dan tradisi masyarakat.

2. Definisi Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian merupakan pembatasan dalam penelitian didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini telah dirumuskan dalam sub fokus penelitian yaitu:

a. Ikon

Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah dan mengandung kemiripan rupa sebagaimana yang dikenali oleh penggunanya.

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat dan alamiah antara penanda dan petandan. Misalnya seperti asap yang adalah tanda alamiah dari api.

c. Simbol

Simbol merupakan penanda dan petandanya tidak menunjukkan penanda dan petandanya bersifat konvensional.